

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Era Digital

Wiwik Helmina Dewi, Dedi Lazwardi

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kalirejo

dedilazwardi@staimaarifkalirejo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada era digital di MTs Bustanul Ulum Sridadi Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian jenis ini mengandalkan manusai sebagai alat penelitian, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Bustanul Ulum sudah baik dalam pengendalian terhadap guru-guru dan para siswanya, berkaitan tentang gaya kepemimpinan yang dipakai kepala sekolah berupa tipe kepemimpinan demokrasi, yang dimana gaya kepemimpinan ini sifatnya yang system open management yang membuat sifat ini menjadi tepat untuk kelembagaan modern. Kualitas pendidikan era digital di MTs Bustanul Ulum Sridadi masih kurang optimal, terlihat pada keberadaan komputer yang ada tetapi pengoprasionalannya yang kurang maksimal dan banyak komputer yang terbengkalai, sarana penunjang pun masih kurang seperti halnya proyektor, jaringan WIFI yang masih kadang terganggu dan juga penerangan dalam setiap kelas masih kurang.

Kata Kunci : Gaya kepemimpinan, Kualitas pendidikan, Era digital

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Syafri, 2015).

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Salah seorang pemimpin yang memiliki salah satu tipe bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya. Prilaku pemimpin dalam memimpin organisasi disebut juga gaya kepemimpinan (style of leadership) (Suryani, 2016). Setiap pemimpin memiliki gayanya sendiri dalam memimpin. Berbagai gaya kepemimpinan telah diteliti dan ditemukan bahwa setiap pemimpin bisa mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda antara satu dengan yang lain, dan tidak pasti suatu gaya kepemimpinan yang satu lebih baik atau lebih jelek daripada gaya kepemimpinan yang lainnya. Didalam al-qur'an pun sudah dijelaskan berkaitan tentang kepemimpinan yang terdapat dalam surah Al-ma'idah Ayat 57 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا دِيْنََكُمْ هُزُوًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِيْنَ اٰتُوْا الْكِتٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ اُولِيّٰٓءَ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman”

Era Digital adalah masa dimana semua manusia dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan. Kita dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan real time. Era digital adalah istilah yang di gunakan dalam kemunculan teknologi digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Suatu era dimana teknologi digital muncul di segala bidang kehidupan (Lelu, 2019).

Apalagi satu tahun belakangan ini Indonesia di landa pandemi, sehingga diwajibkan seluruh masyarakat Indonesia melaksanakan sekolah dirumah (*Work From Home*) menggunakan media digital, Kondisi tersebut semakin mempersulit pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Padahal, meningkatkan kualitas merupakan sebuah tuntutan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran

melalui digital untuk menunjang jalannya aktifitas pembelajaran jarak jauh hal ini berkaitan dengan keadaan sarana prasarana yang ada di MTs Bustanul Ulum Sridadi, seperti halnya keadaan apakah sekolah tersebut memiliki fasilitas WIFI atau alat yang menunjang kebutuhan pembelajaran jarak jauh seperti halnya computer, atau alat komunikasi lainnya. Fasilitas tersebut merupakan faktor penting dalam KBM untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui digital pada masa pandemi saat ini. Pengertian dari fasilitas itu sendiri yaitu sumber daya fisik yang harus ada yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan KBM melalui digital.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :
“Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada era Digital di MTs Bustanul Ulum Sridadi Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah”?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian jenis ini mengandalkan manusai sebagai alat penelitian, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru (Moleong, 2012).

PEMBAHASAN

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan ialah kemampuan untuk menciptakan perubahan yang paling efektif dalam perilaku kelompok bagi yang lain dia adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok ke arah penetapan tujuan dan pencapaian tujuan (Rohiat, 2008).

Didalam al-qur`an sudah dijelaskan berkaitan tentang kepemimpinan yang harus berlaku adil, dan berbuat kebajikan terhadap bawahannya, yang terdapat dalam surah An- Nahl ayat 90. Allah SWT berfirman :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ ﴾

innalloha ya-muru bil-'adli wal-ihsaani wa iitaaa-i zil-qurbaa wa yan-haa 'anil-fahsyaaa-i wal-mungkari wal-baghyi ya'izhukum la'allakum tazakkaruun

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Pemimpin adalah orang yang tugasnya mengarahkan dan memberi contoh, sedangkan kepemimpinan adalah bakat atau sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Setiap orang mempunyai pengaruh atas pihak lain, dengan latihan dan peningkatan pengetahuan, dan pengaruh tersebut akan bertambah dan berkembang. Kepemimpinan membutuhkan penggunaan kemampuan secara aktif untuk memengaruhi pihak lain dan mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Setiap orang dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya dalam tingkat tertentu.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Rohiyat, 2008).

Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, ketrampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Berdasarkan definisi gaya kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan konsep kepemimpinan maka ada beberapa gaya kepemimpinan antara lain (Purwanto, 2020):

- a. Kepemimpinan Demokratis
- b. Kepemimpinan Otokratif
- c. Kepemimpinan Militeristik
- d. Kepemimpinan Karismatik
- e. Kepemimpinan Laissez Fair
- f. Kepemimpinan Paternalistic

Peningkatan Kualitas Pendidikan

Menurut Edwar Deming, sebagai salah seorang Bapak Mutu memberikan pengertian mutu/kualitas sebagai sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki ketergantungan pada biaya yang rendah (Arcaro, 2005). Dijelaskan oleh Vincent, secara konvensional kualitas mengacu pada karakteristik secara langsung suatu produk seperti *performenc, reliability, ease of use dan esthetic*(Gaspersz, 2005). Sedangkan Triani memberikan pengertian kualitas/mutu sebagai suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan jasa tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan atau kinerjanya (Triani, 2005).

Ukuran kualitas pendidikan ini secara relatif dapat ditentukan berdasarkan kepuasan atau kebutuhan para orang tua yang berharap pendidikan saat ini bisa membuat anak-anaknya mempunyai gambaran jelas tentang jati diri untuk bekal masa depannya kelak.

Konsep Pendidikan Berkualitas

Dalam kaitannya tentang kualitas pendidikan, Jerome S Arcaro menjelaskan bahwa setiap program mutu harus memperhatikan empat komponen penting yaitu:

- a. Adanya komitmen untuk berubah, baik dari anggota dewan sekolah ataupun para administrator. Meski pula proses awal perubahan atau penerapan mutu tersebut banyak mengalami kendala, namun proses pembelajaran yang diperoleh dari proses kegagalan, kegagalan itu akan menuju kesuksesan yang diharapkan.
- b. Adanya pemahaman yang baik tentang dimana keberadaan sekolah, artinya usaha perubahan yang sudah direncanakan berhasil atau tidaknya. Harus diketahui terlebih dahulu bagaimana system yang berjalan saat ini.

- c. Adanya visi masa depan yang jelas dan dipegang oleh semua orang yang ada pada lingkungan sekolah. Dengan visi itulah lembaga pendidikan akan di tuntut dan diarahkan agar tetap focus dan berkomitmen dalam program mutu tersebut.
- d. Adanya rencana implementasi mutu sekolah. Rencana tersebut harus menjadi pedoman dalam proses yang senantiasa mengalami peningkatan.

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan bermutu ini menuntut adanya pengelolaan lembaga yang efektif dan efisien dalam segala aspeknya, baik aspek SDM, dana, serta sarana prasarana. Pengelolaan lembaga yang efektif dan efisien dapat tercapai jika pengelola atau pimpinannya efektif, yaitu bersifat terbuka dan adaptif. Kedua sifat ini akan menentukan pemimpin yang memiliki pengaruh kepada guru dan personil lainnya terhadap pencapaian tujuan. Dan pemimpin yang adaptif akan banyak mendapat dukungan dari bawah.

Adapun lembaga pendidikan yang dikelola secara efektif dan efisien akan berdampak positif dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien pula, yang akhirnya menghasilkan lembaga dan lulusan yang unggul. Tujuan ini tidak mudah mencapainya, karena harus didukung oleh semua elemen lembaga, mulai dari pimpinan, staf, guru-guru dan murid. Bahkan keterlibatan orang tua, masyarakat sekitar dan orang-orang yang memiliki perhatian terhadap lembaga perlu diajak berkomunikasi. Hal ini mengingat bahwa lembaga pendidikan bukanlah milik pimpinan, tetapi milik dan menjadi tanggung jawab bersama antara lembaga, orang tua dan masyarakat.

Pembicaraan tentang mutu atau kualitas pendidikan ini tidak dapat dilepaskan dari TQM (*Total Quality Management*), yang awalnya bergerak dan meraih sukses di dalam dunia bisnis, yang berkat kesuksesan tersebut kemudian diadopsi oleh dunia pendidikan. TQM merupakan suatu sistem manajemen yang memfokuskan pada orang yang secara konsen ingin meningkatkan kepuasan pelanggan secara berkelanjutan (Gaspersz, 2005). Di sini siswa dianggap sebagai pelanggan (*customers*), karena mereka membayar SPP, sedang sekolah (pendidikan) sebagai pemberi jasa. Jadi para peserta didik di sini memiliki hak untuk menerima jasa yang ditawarkan pendidikan.

Pendidikan di Era Digital

Pendidikan di era digital berkaitan dengan kegiatan pembelajaran melalui digital, dengan kata lain pembelajaran digital merupakan aktifitas atau kegiatan pembelajaran yang menggunakan peranan internet atau teknologi digital baik itu dalam hal persiapan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik, guru, dan para orang tua (Afif, 2019).

Di dunia pendidikan, digitalisasi akan mendatangkan kemajuan yang sangat cepat, yakni munculnya beragam sumber belajar dan merebaknya media massa, khususnya internet dan media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Dampaknya adalah guru/pendidik bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Hasilnya, para siswa bisa menguasai pengetahuan yang belum dikuasai oleh guru. Oleh karena itu, tidak mengherankan pada era digital ini, wibawa guru khususnya dan orang tua pada umumnya di mata siswa merosot. Media yang bisa digunakan untuk pembelajaran digital yaitu seperti Google Class Room, Zoom, Podcast, Youtube, E-Learning, WhatsApp, E- Book, Website dan lain sebagainya

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital

Kepemimpinan atau Leadership merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan aktifitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin yang baik merupakan kunci sukses sekolah MTs Bustanul Ulum masih eksis di kalangan masyarakat walaupun banyak sekolah negeri dan sekolah swasta lainnya yang sudah maju, tetapi sekolah ini masih bisa menjaga eksistensinya dan menjadi termotivasi oleh sekolah-sekolah lain

Adapun strategi kepala sekolah yang dapat dilakukan dengan beberapa strategi antara lain (Taufikurrahman, 2021):

- a. Kepala sekolah harus mampu melihat peluang dan potensi yang ada dengan mengidentifikasi masalah disekolahnya sebagai dasar pengembangan sekolah. Yang terpenting bagi kepala sekolah adalah pelibatan secara aktif pemangku kepentingan (stakeholder) sekolah yaitu, guru, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua serta pihak terkait diluar sekolah untuk menyelesaikan persoalan sekolah.
- b. Kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor harus mampu berperan sebagai pemimpin instruksional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai konsep pendekatan keterampilan berfikir tingkat tinggi.
- c. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mengajak seluruh pemangku kepentingan pendidikan disekolah baik guru, tenaga pendidikan maupun orang tua siswa untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang dinamis sesuai dengan perkembangan industry 4.0
- d. Kepala sekolah harus memberikan dukungan semangat dan penghargaan kepada guru tenaga kependidikan dan peserta didik yang telah mencapai hasil atau prestasi, inovasi dan pencapaian lain yang membanggakan.

Interpretasi Data

- a. Kepemimpinan merupakan suatu seni atau keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktifitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Berkaitan tentang kepemimpinan berarti tidak lepas dengan gaya kepemimpinan. Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang dipakai kepala sekolah MTs Bustanul Ulum Sridadi berupa tipe demokrasi.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan yang terjadi di MTs Bustanul Ulum Sridadi berkaitan tentang kedisiplinan guru, kehadiran guru yang harus tepat waktu, kemampuan guru dalam menguasai lapangan dan kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, arahan, dan pengawasan.
- c. Indikator yang mempengaruhi tentang kualitas pendidikan yaitu tentang kinerja, profil, kepercayaan, kesesuaian, daya tahan, pelayanan, keindahan, dan kualitas.
- d. Pendidikan di era digital saat ini mulai merebak oleh sebab itu sebuah lembaga pendidikan harus lebih siap dalam menghadapinya agar lembaga tersebut tidak tertinggal dalam segi kemajuan teknologi. Adapun dengan adanya sebagian guru-guru yang mengalami kesulitan dalam hal itu kepala sekolah mampu memberikan arahan dan pelatihan agar tujuan tersebut bisa tercapai.

- e. Adapun kendala yang dihadapi oleh MTs Bustanul Ulum mengenai masalah dalam pembelajaran digital yaitu berupa alat-alat untuk mendukung kegiatan belajar mengajar melalui digital yang belum memadai kemudian keterbatasan dana yang harus digunakan dan sebagian guru mengalami gagap teknologi dan juga kesiapan sekolah yang belum siap.

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Bustanul Ulum sudah baik dalam pengendalian terhadap guru-guru dan para siswanya, berkaitan tentang gaya kepemimpinan yang dipakai kepala sekolah berupa tipe kepemimpinan demokrasi, yang dimana gaya kepemimpinan ini sifatnya yang system open management yang membuat sifat ini menjadi tepat untuk kelembagaan modern. Hal ini terjadi karena tipe kepemimpinan demokrasi yang dalam berproses menggerakkan bawahan selalu meminta pendapat kepada bawahan atas setiap idenya, selalu mengutamakan kerjasama, ikhlas memberi kebebasan kebawahan dalam arti masih dengan tujuan yang baik, dan tidak lupa setiap apapun itu masalah yang ada di MTs Bustanul Ulum Sridadi selalu dimusyawarahkan bersama. Sedangkan musyawarah adalah pokok utama untuk menjalankan sesuatu yang baik.

Kualitas pendidikan era digital di MTs Bustanul Ulum Sridadi masih kurang optimal, terlihat pada keberadaan komputer yang ada tetapi pengoprasionalannya yang kurang maksimal dan banyak komputer yang terbengkalai, sarana penunjang pun masih kurang seperti halnya proyektor, jaringan WIFI yang masih kadang terganggu dan juga penerangan dalam setiap kelas masih kurang. Kendala-kendala yang terjadi pada peningkatan kualitas pendidikan di era digital yaitu berkaitan dengan sumber daya (dana) dan kurangnya minat para guru untuk pembelajaran digital karena ada sebagian guru yang mengalami GAPTEK (gagap teknologi). Sebenarnya kualitas pendidikan di MTs sudah baik, terlihat dengan banyaknya piagam-piagam yang didapatkan dari prestasi siswa-siswi yang ada dan juga sekolah MTs Bustanul Ulum yang sudah terakreditasi “B”.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Purwanto dkk, Nidhomul Haq, Vol. 5 No. 1 Tahun 2020

Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan terjemahnya, (Surabaya : Danakarya 2006) Q.S An-Nahl ayat 90

Jerome A. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005)

K.H.U Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung : C.V Pustaka Setia, 2013) Cet. 1

Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Rohiyat, Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008) Cet. 1

Syafrida, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 5, (November 2015)

Taufik Kurrohman, Seminar Nasional Megister Managemen Pendidikan UNISKA MAB, Vol. 1 No. 1

Triani, Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif, (Bandung : Sinar Grafika Offset, 2005)

Verdinandus Lelu Ngongo,dkk Pendidikan Di Eradigital, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang (03 Mei 2019)

Vincent Gaspersz, Total Quality Managemen, (Jakarta : Gramedia, 2005).